

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kebijakan dividen merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama oleh sebuah perusahaan. Kebijakan dividen juga merupakan isu penting di dalam keuangan modern pada saat ini dan isu ini merupakan salah satu topik yang sering diperdebatkan di kalangan para peneliti. Hal ini dikarenakan banyaknya inkonsistensi hasil dari para peneliti yang meneliti kebijakan dividen (Al-Gharaibeh, Zurigat, & Al-Harashheh, 2013)

Kebijakan dividen merupakan sebuah langkah perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba ditahan guna menjadi pendanaan untuk investasi perusahaan kedepannya. Hal ini menjadikan kebijakan dividen salah satu faktor dikarenakan melibatkan kesejahteraan para investor. Kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan keputusan yang disepakati bersama dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Pujiati, 2015)

Kebijakan dividen memiliki dampak yang sangat besar para pemegang saham, dividen merupakan hak dari pemegang saham yang menanamkan investasi pada sebuah perusahaan. Penetapan kebijakan dividen ini sangat berkaitan dengan dengan kesejahteraan para pemegang saham (Suryaningsih,

2018). Aktivitas investasi yang dilakukan para investor mempunyai tujuan yaitu mencari pendapatan atau tingkatan pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Maulidyah dan Agung, 2014).

Salah satu penyebab konflik yang terjadi antara para pemegang saham dengan para manajer perusahaan adalah karena adanya asimetris informasi disini dividen memiliki peran penting sebagai pengawas untuk para pemegang saham karena ini disebabkan jika *Dividend Payout Ratio* yang besar akan menyebabkan rasio laba ditahan akan mengecil dan perusahaan akan menambah dana dari pihak eksternal untuk menjalankan investasinya, seperti penambahan emisi saham baru. Penambahan saham ini mengakibatkan kinerja dari para manajer akan diawasi langsung oleh bursa, komisi sekuritas, dan penyedia dana baru (investor baru). Pengawasan ini akan menyebabkan para manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Ahmad, dan Septriani, 2008). Asimetris informasi disini dapat diartikan bahwa adanya informasi atas prospek suatu perusahaan yang biasanya tidak didapatkan atau tidak dimiliki oleh pihak luar (Aljana & Purwanto, 2017). Dengan adanya hal ini bisa mengakibatkan turunnya kepercayaan para pemegang saham kepada para manajer yang menggunakan wewenangnya dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dan digunakan untuk melakukan kepentingannya daripada mensejahterakan para pemegang saham.

Pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena pembagian dividen yang tinggi akan mengurangi laba ditahan oleh perusahaan. Laba ditahan cenderung lebih disukai para manajemen karena laba ditahan yang didapatkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai investasi perusahaan dimasa depan (WIDYATAMA, 2017).

Struktur kepemilikan yang merupakan aspek dari *corporate governance* dapat berpengaruh pada kebijakan dividen (Riyadhoh, Andini, & Paramita, 2018). Dalam struktur kepemilikan perusahaan terdapat beberapa aspek kepemilikan diantaranya, kepemilikan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan individual. Dengan adanya struktur kepemilikan saham ini para manajemen perusahaan akan merasa terawasi dengan keputusan-keputusan yang akan diambil namun dengan ini akan memakan biaya keagenan (*Agency Cost*).

Kepemilikan manajerial termasuk dalam aspek dari struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi tinggi nya *agency cost* apabila porsinya dalam struktur kepemilikan dalam perusahaan ditingkatkan (Pujiati, 2015). Pemberian kesempatan untuk para manajer dalam kepemilikan saham ini dimaksudkan untuk mengontrol/mengawasi para manajer dalam mengambil keputusan karena para manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, keterlibatan para manajer dalam memegang saham diharapkan manajer bertindak secara hati – hati dalam mengambil keputusan

karena mereka akan menanggung konsekuensi atas keputusan yang akan diambilnya. Posisis manajer sebagai investor lebih menyukai pendapatan dividen yang besar (*bird in the hand theory*).

Fenomena dividen yang terjadi di sektor perusahaan manufaktur pada salah satu perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk (AKPI), pada perusahaan ini terjadi fenomena pembagian dividen kepada pemegang saham yaitu pada tahun 2015 sampai 2017 pembagian dividen terjadi secara berturut-turut sedangkan pada tahun 2018 dividen tidak dibagikan padahal perusahaan memiliki laba yang menguntungkan, pada tahun 2019 perusahaan membagikan lagi dividennya. Ternyata pada tahun 2018 hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para investor sepakat laba tahun buku 2017 sebesar Rp. 10.842.446.000 digunakan sebagai laba ditahan. Pada tahun itu juga laba perusahaan AKPI turun sebesar 44.93% dari laba tahun sebelumnya yaitu 52.4M menjadi 13.3M penyebab turunnya laba bersih dari perusahaan ini ialah dengan adanya peningkatan beban keuangan yang melonjak sebesar 32.89%. Laba ditahan ini yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi dan kegiatan operasi pada perusahaan. Sumber:(<https://idxchannel.okezone.com/> , <https://www.indopremier.com/>)

Penelitian ini juga dilakukan karena terdapat *inkonsistensi* hasil dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Lina Wati & Darmayanti, 2013), (Dyah, 2017), dan (Pujiati, 2015) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian (Riyadhoh, Andini, & Paramita, 2018) dan (Devi & Erawati, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (Maulidiyah dan Agung, 2014), (Marleadyani & Wiksuana, 2016), dan (Riyadhoh, Andini, & Paramita, 2018) menyatakan dalam penelitiannya *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian (Hastuti, 2013) dan (Riyadhoh, Andini, & Paramita, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai variabel moderating (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016) ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari Siti Riyadhoh, Rita Andini, Patricia Diana Paramita.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas mampu memoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas mampu memoderasi *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

**C. Tujuan Permasalahan**

1. Menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji apakah *investment opportunity set* (ios) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji apakah likuiditas mampu memoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji apakah likuiditas mampu memoderasi *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan IOS, serta likuiditas sebagai variabel moderating.

- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan ilmu manajemen keuangan, terutama kajian mengenai nilai perusahaan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian diharapkan mampu mensejahterakan para pemegang saham dan memecahkan masalah pembagian dividen di dalam perusahaan tersebut.
- b. Bagi investor, dari hasil penelitian ini para investor mampu memilih perusahaan yang bagus untuk kesejahteraan para investor dilihat dari likuiditas sebuah perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan melalui kebijakan dividen.

#### **E. Batasan Penelitian**

1. Perusahaan yang diteliti dari penelitian ini adalah perusahaan MANUFAKTUR yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode waktu yang diteliti dari perusahaan ini adalah dalam kurun waktu 2015-2019.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan *investment opportunity set* (IOS) sebagai variabel X, kebijakan dividen sebagai variabel Y, serta likuiditas sebagai variabel Moderating